BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan sadikin sebagai gerakan diperkuat oleh Surat Keputusan Direktur RSHS No :

1177 / D / PERS / 1976 yang menetapkan pengurus dan badan pengawas periode 1 Januari 1977.

Pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang diselenggarakan pada tanggal 15 Maret 1978 ditetapkan Pengurus dan Badan Pengawas untuk periode 1978-1980 dan selanjutnya penggantian pengurus dilakukan tiap 3 tahun, namun sejak 1990 penggantian pengurus dilakukan setiap 5 tahun.

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung merupakan Koperasi Fungsional Sehingga yang menjadi Pembina Koperasi Pegawai RSHS adalah :

- Direktur Utama dan Direktur lainnya
- Kepala Dinas Koperasi
- Ketua Puskopdit Jawa Barat

VISI

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah Badan Usaha ekonomi kerakyatan dengan menitikberatkan kesejahteraan anggota melalui usaha bersama “Dari, oleh dan untuk Anggota maupun Non Anggota”.

MISI

Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah melaksanakan upaya peningkatkan kesejahteraan anggota dengan cara memberikan pelayanan yang optimal sesuai dengan bidang usaha koperasi.

STRATEGI

Menciptakan Pengurus dan Karyawan yang professional dengan sasaran prioritas tahun 2005-2009.

Guna mewujudkan terlaksananya Visi dan Misi tersebut, Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung menetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Menciptakan manajemen usaha yang sehat, professional dengan sistem pelayanan yang efektif dan efisien
2. Melaksanakan dan meningkatkan pelayanan kepada anggota dan non anggota sesuai dengan bidangnya

3. Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan secara intern dan ekstern yang berkesinambungan guna meningkatkan profesionalisme pengurus dan karyawan dalam pelayanan
4. Menciptakan dan memanfaatkan peluang usaha baru guna mendukung percepatan pengembangan usaha koperasi
5. Meningkatkan kerjasama dengan stakeholder yang saling menguntungkan guna memperkokoh eksistensi Koperasi.

Ketua dan wakil ketua sejak tahun 1978 adalah sebagai berikut :

1978-1986

Ketua : Dr. H Rahman Maas

Wakil Ketua : Soepardan, BSc

1987-1989

Ketua : Soepardan, BSc

Wakil Ketua : Drs. Udja Sumantri

1990-1994

Ketua : Drs. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Dra. Siti Aminah

1995-1999

Ketua : Drs. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Drs. Samsudin S etjapradja

2000-2004

Ketua : Drs. H. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Slamet, SE

2005-2009

Ketua : Drs. H. Udja Sumantri, MM

Wakil Ketua : Slamet, SE

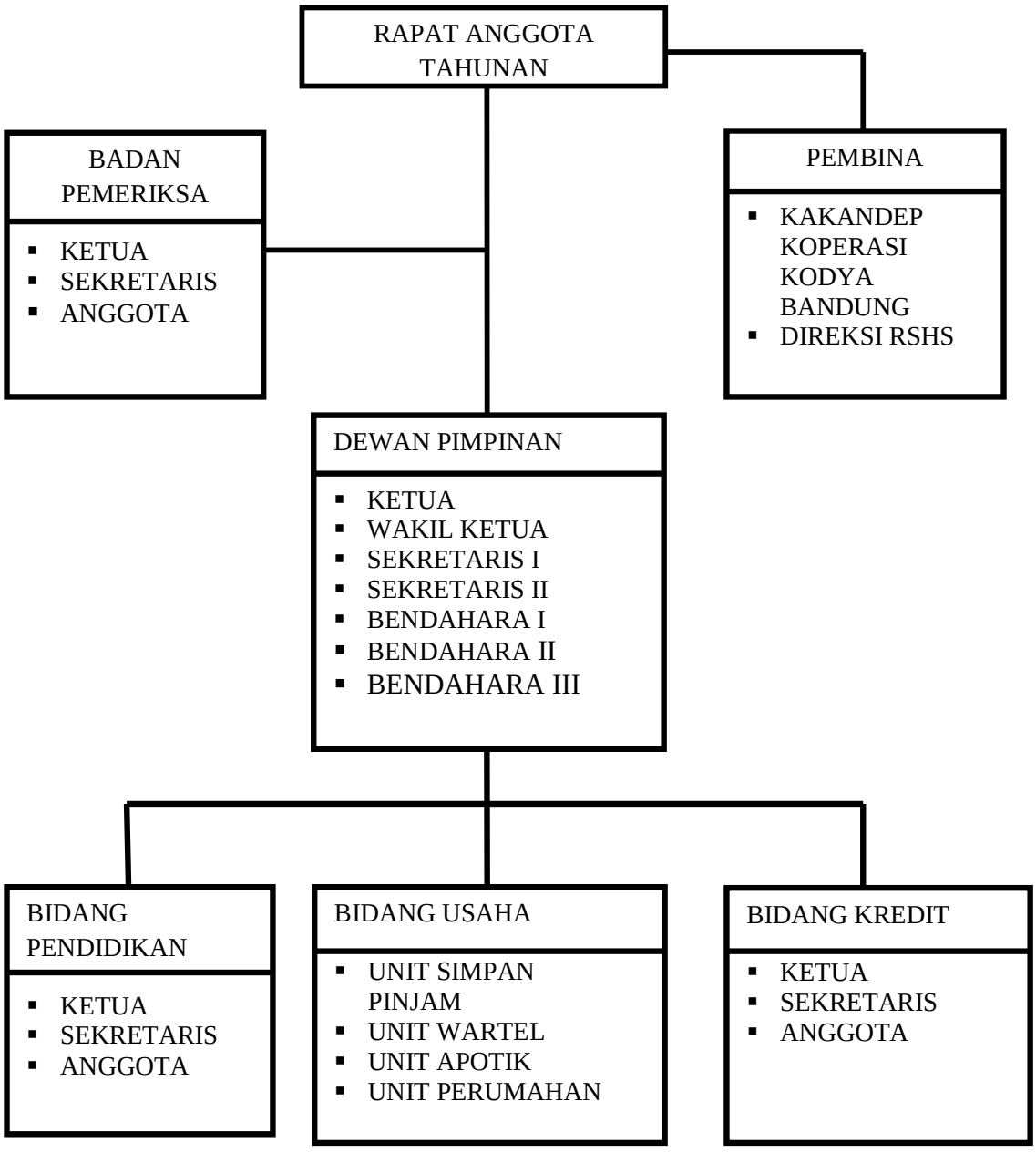
2010

Ketua : Slamet, SE

Wakil Ketua : Drs. Doddy Mulyono, M.pd

4.1.2. Struktur Organisasi

Didalam organisasi Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin, Rapat Anggota merupakan kekuasaan tertinggi, karena rapat anggota tahunan ini bertujuan untuk mempertanggung jawabkan hasil kerja setiap tahun, diantaranya menyampaikan rencana anggaran pendapatan dan belaja setiap tahun.



Sumber : Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung

Gambar 4.1.
Struktur Organisasi
Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

4.1.3. Deskripsi Tugas

a. Rapat Anggota

Tugas dan tanggungjawab Rapat Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung :

a. Memutuskan anggaran dasar.

b. Kebijaksanaan umum dibidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi.

c. Pemilihan, pengangkatan, pemberhentian pengurus dan pengawas.

d. Memutuskan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan.

e. Memutuskan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya.

(a) Memutusakan pembagian SHU.

(b) Memutuskan penggabungan, peleburan, pendirian, dan pembubaran koperasi.

b. Badan Pemeriksa

Pemeriksaan yang dilaksanakan oleh pengawas meliputi pemeriksaan rutin, insidental dan pemeriksaan umum terhadap semua kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh Koperasi Pegawai Reublik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung.

1. Pemeriksaan Rutin

Pengawas melaksanakan pemeriksaan rutin pada setiap akhir bulan terhadap unsur-unsur sebagai berikut :

a. Uang kas, Bukti Simpan Uang di Bank Mandiri, Puskopdit Jabar, Sisa Pinjaman uang dan barang, inventaris serta UPU Wartel.
b. Simpanan pokok anggota, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, simpanan sukarela, simpanan wartel, dana cadangan, dana pendidikan, dana sosial, dana pembangunan daerah kerja, pinjaman ke Puskopdit Jabar dan Bank BNI.
c. Pendapatan dari bunga pinjaman, uang pangkal anggota, uang administrasi pinjaman, hasil biaya pembuatankartu anggota dan buku anggota serta rugi laba.
d. Pengeluaran untuk biaya umum, biaya operasional dan biaya lainnya serta penggunaan dana-dana non cadangan.

Hasil pemeriksan ditandai dengan penandatanganan oleh Pengawas pada laporan keuangan dan statistik akhir bulan yang disampaikan oleh pengurus sebagaimana terlampir.

2. Pemeriksaan Insidental

Pemeriksaan ini dilakukan pada waktu tertentu dengan cara uji silang yang dilakukan di antara buku-buku catatan yang terkait secara acak (sample) yang meliputi :

a. Buku daftar anggota, pengurus dan karyawan koperasi, notulen rapat dan keputusan RAT, kartu simpan pinjam dan sebagian buku anggota.

b. Buku adminstrasi dan keuangan meliputi buku unit usaha simpan pinjam (termasuk pinjaman multi guna), wartel dan perumahan.

3. Pemeriksaan umum

Pemeriksaan umum dilakukan terhadap bidang organisasi dan lain-lain yang meliputi :

a. Sekretariat yaitu menyangkut keberadaan AD/ ART/ Poljak, rencana kerja termasuk rencana rapat, pelaksanaan kerja, kegiatan rapat, notulen rapat dan laporan pengurus dalam rapat.
b. Bidang pendidikan yaitu menyangkut keberadaan rencana pendidikan, jenis pendidikan, pelaksanaan pendidikan, anggaran pendidikan, dan notulen rapat pendidikan.
c. Bidang kredit yaitu menyangkut keberadaan formulir permohonan pinjaman, rencana dan realisasi pinjaman, dan notulen rapat bidang kredit.
d. Bendahara yaitu menyangkut kesesuaian antara fisik uang dengan catatan dan dokumen lainnya.

c. Pembina

Tugas dan tanggungjawab Pembina Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung:

a. Memberikan pengarahan terhadap semua anggota koperasi dalam menjalankan usahanya.

b. Merencanakan, mengembangkan, melaksanakan, serta memberikan pendapat pada saat rapat anggota.
c. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok, fungsi serta kegiatannya.

d. Bidang Pendidikan

a. Memberikan penyuluhan kepada karyawan yang akan menjadi anggota koperasi, yang terdiri dari perawat, administrasi, satpam dan karyawan lainnya
b. Menyelenggarakan penyuluhan kepada calon anggota dan anggota yang dianggap berkonduite kurang baik
c. Menyelenggarakan pelatihan dasar koperasi
d. Berperan aktif terhadap berbagai kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka meningkatkan citra perkoperasian yang diselenggarakan oleh instansi terkait.
e. Mengadakan penyegaran bagi pengurus, BP dan karyawan Koperasi.

e. Bidang Kredit

a. Melayani konsultasi calon peminjam, menjelaskan macam pinjaman dan persyaratannya
b. Mengkaji dan mengevaluasi prestasi dan berkas usulan yang rata-rata peminjam sebanyak 200 orang perbulan dan rata-rata jumlah pinjaman Rp. 900.000.000 perbulan

4.1.4. Aspek-aspek Kegiatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Dalam pelaksanaannya Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung melakukan kegiatan-kegiatan dalam bentuk :

1. **Unit Usaha Simpan Pinjam**

   Pelaksanaan pinjaman atau konsultasi kredit dilaksanakan setiap hari pukul 11.00-12.00 WIB di kantor Koperasi. Sejak tahun 2006 telah melayani 18.363 orang anggota dengan rincian 4.049 orang penyimpan dengan nilai simpanan sebesar Rp. 932.066.060 dan kepada 1.745 orang anggota peminjam dengan nilai pinjaman sebesar Rp. 7.067.078.900 dan menerima angsuran dari 12.569 orang anggota dengan nilai sebesar Rp. 6.526.749.620.

2. **Unit Usaha Wartel**

   a. Wartel yang mulai dioperasikan sejakbulan Agustus 1990 terletak didekat Bagian Emergency dengan investasi sebesar Rp. 40.000.000 untuk membangun gedung baru dan peralatan.

   b. Wartel Koperasi pada saat ini ada di dua lokasi yaitu di polikliik / OPD dan di depan Radiotherapi yang merupakan realisasi dari izin Direktur Utama Tanggal 11 Maret 2002 dengan surat izin nomor 0983/ D.1.8-32/ KR.01.06/ III/ 2002. Pelayanan wartel EMG selama 24 jam terdiri dari shift pagi, sore dan malam sedangkan wartel Poliklinik beroperasi dari jam 07.00-14.00 WIB.

c. Dengan telah dioperasikanwartel depan radioherapi, pendapatan wartel pada tahun 2005 menunjukkan peningkatan dan dapat memberikan SHU untuk Koperasi yang cukup signifikan.

3. Unit Usaha Kaca Mata

Sejak bulan Oktober 1990 Koperasi bekerja sama dengan Bandung Optical dalam pelayanan kacamata bagi anggota dan keluarganya.

4. Unit Pengadaan Alat Kesehatan

Unit PAK merupakan salah satu unit usaha KPRI-RSHS. Usaha dengan konsentrasi usaha di bidang rekanan ini telah dimulai sejak bulan Juni 1998.

5. Unit Usaha Apotik

Mulai bulai Januari 1992 telah dibuka pelayanan Apotik KPRI-RSHS yang pengelolaannya diatur berdasarkan kebijakan Direktur RSHS. Presentase bagi hasil dari Apotik untuk Koperasi diberikan pada setiap akhir tahun yang besaran dan pembagiannya diatur oleh pengurus.

6. Kredit Pemilikan Sepeda Motor

Kredit pemilikan sepeda motor merupakan pengembangan usaha KPRI-RSHS yang dimulai sejak tahun 2001. Terlaksana atas dukungan anggota dan pengurus serta bekerjasama dengan PUSKOPDIT Jabar selaku penyandang dana.

7. Unit Usaha Perumahan

Unit Usaha Perumahan merupakan unit baru yang teknis operasionalnya bekerja sama dengan PT Yasa Krida Sarana sebagai pengembang. Pembangunan dan

peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2004. Jumlah kavling sebanyak 47 kavling terdiri dari 16 kavling siap bangun tipe 40/ 84 dan 32 kavling tipe 27/ 60. Selama tahun 2005 telah terjual 15 unit rumah tipe 40/ 84 kredit, 11 unit rumah tipe 21/ 60 kredit, 2 kavling tipe 27/ 60 kredit dan 1 kavling tpe 40/ 84 tunai. SHU dari unit perumahan akan doperoleh dari hasil penjualan, bunga dan efisiensi pembangunan.

8. Kegiatan Sosial

a. Memberikan beasiswa bagi putra putri anggota Koperasi golongan I dan II yang berprestasi bekerjasama dengan Korpri Sub Unit RSHS Bandung.
b. Berpartisipasi dalam kegiatan olahraga dilingkungan Kotamadya Bandung, baik yang diselenggarakan oleh PKP-RI, Puskopdit, RSHS dan lain-lain.
c. Memberikan Counterpart share kepada Puskopdit Jawa Barat dalam rangka menunjang program pendidikan dan pelatihan.
d. Memberikan santunan uang duka bagi yang sakit (dirawat) dan meninggal dunia bai anggota dan keluarganya.

4.2. Pembahasan Penelitian

4.2.1. Tingkat Likuiditas *Current Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Current Ratio adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan yaitu merupakan perbandingan antara harta lancar dengan

hutang lancar. *Current Ratio* merupakan rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus segera dipenuhi dengan kas dan aktiva yang dapat segera diubah menjadi kas.

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{jml aktiva lancar}}{\text{Jml hut lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.173.624.612}{1.251.164.048} \times 100\% = 413,5\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5.694.915.660}{1.199.948.353} \times 100\% = 474,6\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{8.261.302.921}{2.933.232.029} \times 100\% = 281,7\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{11.136.531.634}{4.883.041.354} \times 100\% = 228,07\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{22.029.823.810}{14.725.122.394} \times 100\% = 149,6\%$$

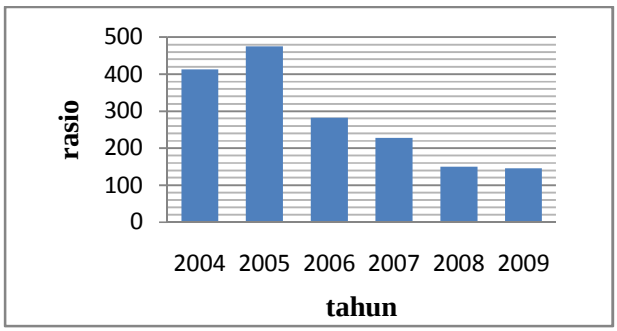
$$\text{Tahun 2009} = \frac{27.422.460.571}{18.856.112.307} \times 100\% = 145,4\%$$

Tabel 4.1
Tingkat Likuiditas *Current Ratio*
Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
Periode 2004-2009

No	Tahun	*Current ratio* (%)	Fluktuasi (%)
1	2004	413,5	-
2	2005	474,6	61,1
3	2006	281,6	-193
4	2007	228,07	-53,5
5	2008	149,6	-78,5
6	2009	145,4	-4,2

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Grafik tingkat likuiditas *Current Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Gambar 4.2.
Grafik Tingkat Likuiditas *Current Ratio*

Keterangan :

a. Tahun 2004 persentase *current ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 413,5. Tahun 2004 sebagai tahun dasar dari analisis yang akan dilakukan, oleh karena itu belum terlihat perkembangan *current ratio*.
b. Tahun 2005 persentase *current ratio* sebesar 474,6%, ini berarti terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar 61,1%. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya jumlah anggota yang sangat berpengaruh terhadap jumlah aktiva lancar.
c. Tahun 2006 persentase *current ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 281,6%. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -193%, hal ini disebabkan oleh keluarnya anggota koperasi yang menyebabkan jumlah aktiva lancar berkurang.
d. Tahun 2007 persentase *current ratio* sebesar 228,07%, ini berarti terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -53,5%.
e. Tahun 2008 persentase *current ratio* sebesar 149,6%. Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -78,5%, hal ini disebabkan oleh keluarnya anggota koperasi yang menyebabkan jumlah aktiva lancar berkurang.
f. Tahun 2009 persentase *current ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 145,4%, ini berarti terjadi penurunan dari tahun 2008 sebesar -4,2%. Sama seperti tahun sebelumnya

penurunan ini disebabkan oleh keluarnya anggota koperasi yang menyebabkan jumlah aktiva lancar berkurang.

4.2.2. Tingkat Likuiditas *Quick Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Quick Ratio adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan untuk membayar simpanan dari alat-alat yang paling likuid yang dimiliki perusahaan tersebut.

$$\textit{Quick Ratio} = \frac{\text{Jml aktiva lancar-persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{5.173.624.612 - 611.565.680}{1.251.164.048} \times 100\%$$

$$= 364,6\%$$

$$\text{Tahun 2005} = \frac{5.694.915.660 - 163.442.045}{1.199.948.353} \times 100\%$$

$$= 460,9\%$$

$$\text{Tahun 2006} = \frac{8.261.302.921 - 829.400.241}{2.933.232.029} \times 100\%$$

$$= 253,4\%$$

$$\text{Tahun 2007} = \frac{11.136.531.634 - 153.725.000}{4.883.041.354} \times 100\%$$

$$= 224,8\%$$

$$\text{Tahun 2008} = \frac{22.029.823.810 - 153.725.000}{14.725.122.394} \times 100\%$$

$$= 148,6\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{27.422.460.571 - 153.725.000}{18.856.112.307} \times 100\%$$

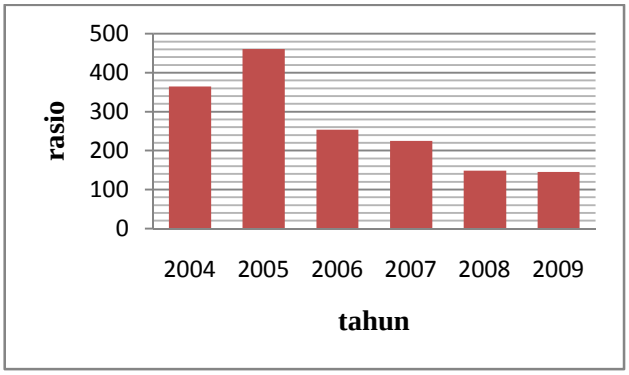
$$= 144,6\%$$

Tabel 4.2.
Tingkat Likuiditas *Quick Ratio*
Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
Periode 2004-2009

No	Tahun	*Quick Ratio* (%)	Fluktuasi (%)
1	2004	364,6	-
2	2005	460,9	96,3
3	2006	253,4	-207,5
4	2007	224,8	-28,6
5	2008	148,6	-76,2
6	2009	144,6	-4

Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Grafik tingkat likuiditas *Quick Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebagai berikut :



Sumber: Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Gambar 4.3.
Grafik Tingkat Likuiditas *Quick Ratio*

Keterangan :

a. Tahun 2004 persentase *Quick Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 364,6%. Tahun 2004 sebagai tahun dasar dari analisis yang akan dilakukan, oleh karena itu belum terlihat perkembangan *Quick Ratio*.
b. Tahun 2005 persentase *Quick Ratio* sebesar 460,9%, ini berarti terjadi peningkatan jumlah aktiva lancar sebesar 96,3%. Hal ini diakibatkan oleh meningkatnya jumlah anggota yang sangat berpengaruh pada jumlah aktiva dan persediaan.
c. Tahun 2006 persentase *Quick Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 253,4%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -207,5%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya

hutang lancar yang dimilikinya, karena jumlah anggota yang keluar cukup banyak.

d. Tahun 2007 persentase *Quick Ratio* sebesar 224,8%, ini berarti tejadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -28,6%. Penurunan ini terjadi karena anggota yang keluar cukup banyak, sehingga jumlah hutang lancarpun meningkat.
e. Tahun 2008 persentase *Quick Ratio* sebesar 148,6%, mengalami penurunan sebesar -76,2%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar yang dimilikinya, karena adanya anggota yang keluar.
f. Tahun 2009 persentase *Quick Ratio* sebesar 144,6%, terjadi penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -4%. Sama seperti tahun sebelumnya penurunan terjadi karena meningkatnya hutang lancar.

4.2.3. Tingkat Likuiditas *Cash Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung

Cash Ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kembali simpanan yang telah terhimpun pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid. Rasio ini lebih mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancarnya lebih tepat waktu.

$$\textit{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + giro}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2004} = \frac{52.320.608 + 2.017.282}{1.251.164.048} \times 100\%$$

= 4,3%

Tahun 2005 = $\frac{22.198.266 + 1.705.108}{1.199.948.353}$ x 100%

= 1,9%

Tahun 2006 = $\frac{98.604.726 + 1.348.108}{2.933.232.029}$ x 100%

= 3,4%

Tahun 2007 = $\frac{126.562.706 + 976.108}{4.883.041.354}$ x 100%

= 2,6%

Tahun 2008 = $\frac{32.522.835 + 180.480.684}{14.725.122.394}$ x 100%

= 1,5%

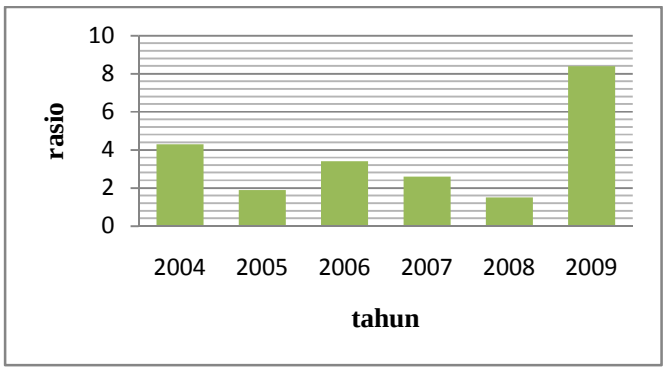
Tahun 2009 = $\frac{419.802.530 + 1.167.363.145}{18.856.112.307}$ x 100%

= 8.4%

Tabel 4.3.
Tingkat Likuiditas *Cash Ratio*
Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung
Periode 2004-2009

No	Tahun	*Cash Ratio* (%)	Fluktuasi (%)
1	2004	4,3	-
2	2005	1,9	-2,4
3	2006	3,4	1,5
4	2007	2,6	-0,8
5	2008	1,5	-1,1
6	2009	8.4	6,9

Grafik tingkat likuiditas *Cash Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 4.4.
Grafik Tingkat Likuiditas *Cash Ratio*

Keterangan :

a. Tahun 2004 persentase *Cash Ratio* Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 4,3%. Tahun 2004 sebagai tahun dasar dari analisis yang akan dilakukan, oleh karena itu belum terlihat perkembangan *Cash Ratio*.

b. Tahun 2005 persentase *Cash Ratio* sebesar 1,9%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar (2,4)%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya kas, giro dan hutang lancar yang dimilikinya, karena jumlah anggota yang keluar mempengaruhi jumlah kas dan hutang lancar.

c. Tahun 2006 persentase *Cash Ratio* sebesar 3,4%, ini berarti terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 1,5%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya

jumlah anggota dan sedikitnya jumlah anggota yang keluar sehingga mempengaruhi jumlah kas dan aktiva lancar.

d. Tahun 2007 persentase *Cash Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin bandung sebesar 2,6%. Terjadi penurunan dari tahun 2006 sebesar -0,8%, disebabkan oleh menurunnya jumlah giro yang dimiliki.
e. Tahun 2008 persentase *Cash Ratio* sebesar 1,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar -1,1%. Hal ini disebabkan oleh menurunnya jumlah kas yang dimiliki, karena anggota yang keluar.
f. Tahun 2009 persentase *Cash Ratio* pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung sebesar 8.4%, ini berarti terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 6,9%. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas, giro dan hutang lancar yang dimilikinya, karena jumlah anggota bertambah.

Dari hasil analisis rasio likuiditas diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung adalah perusahaan atau lembaga yang sehat dapat mengoperasikan dananya dengan baik, yaitu dengan cara sebagai berikut :

1. Memenuhi kewajiban segera jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.
2. Meningkatkan jumlah anggota.

Sehingga jumlah asset yang dimiliki oleh Koperasi Pegawai Republik Indonesia RSUP Dr. Hasan sadikin Bandung semakin meningkat setiap tahunnya selama periode 2004-2009.